

**AL-JAM'IYATUL WASHLIYAH DI TEBING TINGGI, SUMATERA  
UTARA (1947-2018)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah-Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) di Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri  
Padang*



**Oleh :**

**DEVY FAKHRIYANI**

**15046056/2015**

**PRODI PENDIDIKAN SEJARAH**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2019**

## HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

### AL-JAM'IYATUL WASHLIYAH DI TEBING TINGGI, SUMATERA UTARA (1947-2018)

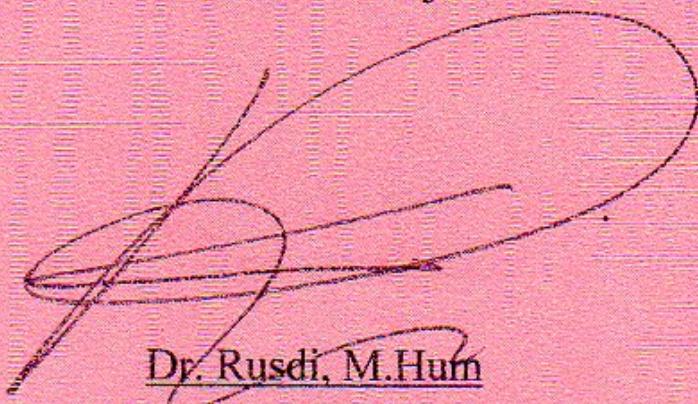
Nama : Devy Fakhriyani  
BP/NIM : 2015/15046056  
Program Studi : Pendidikan Sejarah  
Jurusan : Sejarah  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Oktober 2019

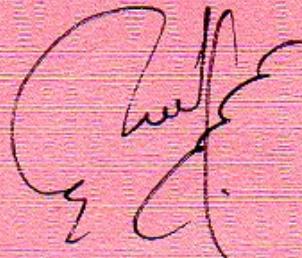
Disetujui Oleh:

Ketua Jurusan Sejarah

Pembimbing



Dr. Rusdi, M.Hum  
NIP. 19640315 199203 1 002



Abdul Salam, S.Ag, M.Hum  
NIP. 19720121 200812 1 001

# HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang Pada Hari  
Kamis, 24 Oktober 2019

## **“AL-JAM’IYATUL WASHLIYAH DI TEBING TINGGI, SUMATERA UTARA (1947-2018)”**

**Nama** : Devy Fakhriyani  
**BP/NIM** : 2015/15046056  
**Program Studi** : Pendidikan Sejarah  
**Jurusan** : Sejarah  
**Fakultas** : Ilmu Sosial

Padang, Oktober 2019

### **Tim Penguji**

**Ketua** : Abdul Salam, S.Ag, M.Hum

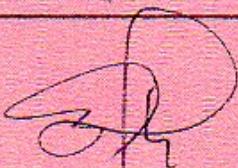
**Anggota** : 1. Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum

2. Drs. Zul Asri, M.Hum

### **Tanda Tangan**

1. 

2. 

3. 

## **SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Devy Fakhriyani  
BP/NIM : 2015/15046056  
Program Studi : Pendidikan Sejarah  
Jurusan : Sejarah  
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul **“Al-Jam’iyatul Washliyah di Tebing Tinggi, Sumatera Utara (1947-2018)”** adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan hasil karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syarat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Oktober 2019

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Sejarah



Dr. Rusdi, M.Hum

NIP. 19640315 199203 1 002

Saya Menyatakan



Devy Fakhriyani  
NIM. 15046056/2015

## ABSTRAK

**Devy Fakhriyani (15046056/2015)** “Al-Jam’iyatul Washliyah di Tebing Tinggi, Sumatera Utara (1947-2018). *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang. 2019

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejarah dan perkembangan organisasi Al Washliyah di Tebing Tinggi, Sumatera Utara, dalam konteks yang terfokus pada pendidikan dan keorganisasian. Kajian tentang Al Washliyah di Tebing Tinggi ini penting karena berdasarkan sejarahnya Tebing Tinggi pernah menjadi markas besar laskar Al Washliyah dan tempat sementara pengurus besar Al Washliyah pada masa Agresi Militer Belanda tahun 1947. Namun pembuktian dan penelitian mengenai sejarah dan perkembangan Al Washliyah di Tebing Tinggi hanya sebatas kongres Al Washliyah ke VI di Tebing Tinggi sementara dalam kurun waktu 1947-2018 Al Washliyah Tebing Tinggi telah banyak mengalami perkembangan sebagai suatu organisasi Islam dan telah memberikan pengaruh terhadap masyarakat Tebing Tinggi dari amal usaha yang dimilikinya terutama dalam bidang pendidikan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah, yang terdiri dari empat tahap. Pertama, tahap heuristik diperoleh melalui sumber primer dan sekunder. Sumber primer diperoleh melalui wawancara dengan keturunan dari pendiri Al Washliyah Tebing Tinggi, anggota dan masyarakat yang bergabung dalam Al Washliyah serta arsip milik Al Washliyah. Sumber sekunder diperoleh dari buku-buku yang berkaitan dengan organisasi Islam. Kedua, tahap kritik sumber diperoleh dengan melakukan kritik terhadap sumber yang penulis peroleh untuk mengungkapkan kebenaran isi sumber. Ketiga, tahap penafsiran atau interpretasi diperoleh dengan cara menguraikan sumber yang telah melalui tahap kritik sumber. Keempat, tahap historiografi diperoleh dengan cara melaporkan hasil penelitian sejarah dalam bentuk tulisan ilmiah.

Hasil dari penelitian ini memperlihatkan sejarah Al Washliyah di Tebing Tinggi atas inisiatif anggota laskar Al Washliyah yang tidak bergabung dalam satuan Tentara Nasional Indonesia (TNI) pada masa Agresi Militer Belanda tahun 1947. Sementara perkembangan dari organisasi Al Washliyah di Tebing Tinggi terbagi menjadi beberapa periode yaitu periode cikal bakal lahirnya Al Washliyah Tebing Tinggi (1947-1950), periode awal perjalanan organisasi (1950-2002) yang telah mendirikan sekolah Pendidikan Guru Agama (PGA). Periode perkembangan organisasi (2002-2015) yang ditandai dengan berbagai terobosan-terobosan baru yang didirikan oleh Al Washliyah Tebing Tinggi. Terakhir periode rekonsiliasi dan pemantapan organisasi (2015-2018), pada periode ini pimpinan daerah Al Washliyah Tebing Tinggi berusaha untuk menyatukan kembali dan memperkuat hubungan antar pengurus dan warga Al Washliyah.

**Kata Kunci :** Al-Jam’iyatul Washliyah, Tebing Tinggi, Sejarah Lembaga

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb.

Segala puji bagi Allah, yang jikalau seluruh pohon diatas muka bumi ini dijadikan tinta untuk menuliskan ilmu Allah, maka tiada akan habis ilmu Allah. Serta rahmat dan hidayah-Nya dan nikmat ilmu yang tercurah melalui para pendidik yang mencurahkan ilmunya kepada pengembara yang haus ilmu pengentahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "**Al-Jam'iyatul Washliyah di Tebing Tinggi, Sumatera Utara (1947-2018)**". Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah-satu syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan, Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada :

1. Bapak Abdul Salam S.Ag, M.Hum, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia membimbing dan mengarahkan penulis selama menyusun skripsi dan memberikan tambahan ilmu serta solusi pada setiap permasalahan atas kesulitan dalam penulisan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum dan Bapak Drs. Zul Asri, M.Hum selaku tim pembahas dan penguji yang telah banyak meluangkan

waktunya menghadiri serta memberikan masukan ketika seminar dan sidang skripsi

3. Bapak Dr. Rusdi, M.Hum dan Bapak Drs. Etmi Hardi, M.Hum selaku ketua dan sekretaris Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, yang telah membantu penulis demi kelancaran penulisan skripsi.
4. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Sejarah yang telah memberikan ilmu, arahan untuk menyelesaikan skripsi dan membimbing penulis selama mengikuti perkuliahan di Universitas Negeri Padang.
5. Seluruh staf pegawai jurusan sejarah, fakultas ilmu sosial, yang telah membantu penulis mendapat informasi terkait pelaksanaan kegiatan akademik di Universitas Negeri Padang.
6. Kedua orang tua, ayahanda tercinta Chairul Amri dan ibunda tersayang Rita Wardani yang telah memberikan dukungan moril maupun materil serta doa yang tiada henti-hentinya kepada penulis.
7. Seluruh keluarga terkhusus adik tercinta Muhammad Fakhri Assiddiq serta ibuk tersayang Khadijah yang telah menyemangati dan memberikan dukungan kepada penulis selama penelitian dan proses penyusunan skripsi.
8. Seluruh sahabat-sahabatku Nila Amelia, Elvi Zhafirah, Dahliana Sar'i, Ernovela, Widhya Sari, Debby Atria, Diana Agustina, dan Dewi Oktavia Ningsih yang telah banyak memberikan semangat dan dukungan dalam proses penyusunan skripsi.

9. Seluruh rekan-rekan dan teman seperjuangan jurusan Pendidikan Sejarah khususnya angkatan 2015 yang telah memberi banyak kesan, semangat, dan dukungan dari semester satu hingga sampai dalam tahap penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman, data-data yang diperoleh dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak khususnya dalam bidang sejarah.

Padang, 2019

Devy Fakhriyani

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah Penelitian.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
D. Tinjauan Pustaka.....	9
1. Studi Relevan .....	9
2. Kerangka Konseptual .....	12
3. Kerangka Berfikir.....	16
E. Metode Penelitian.....	17
<b>BAB II GAMBARAN UMUM PENELITIAN</b>	
A. Sejarah Ringkas Tebing Tinggi.....	20
B. Kondisi Geografis .....	24
C. Keadaan Penduduk.....	26
1. Mata Pencaharian .....	27
2. Pendidikan.....	28
D. Sekilas tentang Al-Jam'iyyatul Washliyah .....	29
1. Latar Belakang Berdirinya Al-Washliyah.....	29
2. Ideologi dan Simbol .....	33

3. Wilayah Persebaran dan Media Pergerakan.....	43
4. Laskar Al Washliyah.....	46
5. Struktur Organisasi Al Washliyah Tebing Tinggi .....	51
6. Kondisi Awal Masyarakat Tebing Tinggi.....	53

### **BAB III PERKEMBANGAN AL-JAM'IYATUL WASHLIYAH DI TEBING TINGGI (1947-2018)**

A. Perkembangan Al-Jam'iyatul Washliyah di Tebing Tinggi, Sumatera Utara (1947-2018).....	56
1. Cikal-bakal Lahirnya Al Washliyah di Tebing Tinggi (1947-1950).....	56
2. Periode Awal Perjalanan Organisasi (1950-2002).....	61
3. Periode Perkembangan Organisasi (2002-2015).....	76
4. Periode Rekonsiliasi dan Pemantapan Organisasi (2015-2018).....	83
B. Pengaruh Al-Jam'iyatul Washliyah dalam lingkungan masyarakat Tebing Tinggi .....	89
1. Pendidikan.....	89
2. Sosial dan Dakwah.....	91
3. Pandangan Al Washliyah Terhadap Tradisi.....	93

### **BAB IV PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	97
B. Saran.....	99

### **DAFTAR PUSTAKA ..... 101**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR BAGAN

	<b>Halaman</b>
<b>Bagan 1.1.</b> Kerangka Berfikir.....	16
<b>Bagan 2.1.</b> Struktur Organisasi PD Al Washliyah Tebing Tinggi .....	52

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
<b>Gambar 2.1.</b> Lambang Al Washliyah .....	36
<b>Gambar 2.2.</b> Kwartir Besar dan Pandu Al Washliyah yang bergabung dalam laskar Al Washliyah.....	50
<b>Gambar 3.1.</b> Kursus Guru Cepat Al Washliyah tahun 1947 .....	59
<b>Gambar 3.2.</b> Sulaiman Daud (Pimpinan Daerah periode 1956-1970 dan pendiri PGA Al Washliyah Tebing Tinggi.....	63
<b>Gambar 3.3.</b> Guru-guru PGA Al Washliyah tahun 1971 .....	69

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
<b>Tabel 2.1.</b> Luas Wilayah, Jumlah Kelurahan dan Lingkungan di Kota Tebing Tinggi tahun 2017 .....	26
<b>Tabel 2.2.</b> Jumlah Penduduk Setiap Kecamatan Menurut Jenis Kelamin di Kota Tebing Tinggi tahun 2017 .....	27
<b>Tabel 2.3.</b> Jumlah Sekolah Negeri dan Swasta di Kota Tebing Tinggi tahun 2017 .....	29
<b>Tabel 2.4.</b> Perubahan tujuan organisasi Al Washliyah .....	35
<b>Tabel 3.1.</b> Daftar Nama Tenaga-Tenaga Guru Sekolah Guru Islam (SGI).....	63
<b>Tabel 3.2.</b> Statistik Pelajar-Pelajar Sekolah Pendidikan Guru Agama (PGA) sejak awal 1954 – 1973.....	68
<b>Tabel 3.3.</b> Rencana Pembelajaran PGA selama 6 tahun, tahun 1955 .....	72
<b>Tabel 3.4.</b> Perincian Mengenai Pelajaran Agama Islam dan Bahasa Arab PGA Al Washliyah tahun 1955.....	73
<b>Tabel 3.5.</b> Daftar Nama Pimpinan Daerah Al Washliyah Tebing Tinggi periode 2015-2020.....	84

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
<b>Lampiran 1.</b> Pedoman Wawancara.....	106
<b>Lampiran 2.</b> Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial.....	108
<b>Lampiran 3.</b> Surat Izin Penelitian dari Kesbangpol Tebing Tinggi .....	109
<b>Lampiran 4.</b> Surat Izin Penelitian dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Tebing Tinggi.....	110
<b>Lampiran 5.</b> Surat Izin Penelitian dari Pimpinan Daerah Al Washliyah Tebing Tinggi .....	111
<b>Lampiran 6.</b> Surat Izin Penelitian dari Majelis Pendidikan Al Washliyah Madrasah Tsanawiyah Tebing Tinggi .....	112
<b>Lampiran 7.</b> Kondisi Amal Usaha Al Washliyah Tebing Tinggi.....	113
<b>Lampiran 8.</b> Data Informan .....	114
<b>Lampiran 9.</b> Peta Tebing Tinggi .....	115
<b>Lampiran 10.</b> Dokumentasi Hasil Penelitian.....	116
<b>Lampiran 11.</b> Dokumentasi Hasil Wawancara.....	121

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Organisasi Islam merupakan kelompok organisasi yang terbesar jumlahnya, baik yang memiliki skala nasional maupun yang bersifat lokal. Organisasi Islam merupakan organisasi yang bergerak dalam bidang keagamaan. Dari aspek kesejarahan, dapat diketahui bahwa kehadiran organisasi-organisasi Islam membawa sebuah pembaruan bagi bangsa. Tidak kurang dari 40 buah organisasi Islam yang berskala nasional memiliki cabang - cabang organisasinya di ibukota provinsi maupun kabupaten/kotamadya.<sup>1</sup>

Al Jam`iyatul Washliyah merupakan organisasi Islam dengan amal *ittifaq-nya* (kesepakatan ulama) yaitu pendidikan, dakwah dan amal sosial yang didirikan oleh pelajar-pelajar Maktab Islamiah Tapanuli (MIT), Sumatera Utara. MIT berdiri pada 19 Mei 1918 (09 Sya'ban 1336 H) oleh orang-orang Tapanuli yang berada di Medan. Yang mengelola pertama kali yaitu Syekh H. Mohd Yacub, H. Ibrahim Penghulu, dan H. Ibrahim Weskamer.<sup>2</sup> Pada tahun 1928 di MIT pelajar-pelajar kelas tertinggi mendirikan suatu perkumpulan pelajar dengan nama *Debating Club*, yang tujuannya mendiskusikan dan membahas persoalan-persoalan agama Islam

---

<sup>1</sup>Nahdlatul Ulama(NU),SarikatIslam(SI), PersatuanTarbiyah Islamiyah(PERTI), Majelis Ulama Indonesia (MUI), Al-Jamiyatul Washliyah, Muhammadiyah, Al-Ittihadiyah dan sebagainya.

<sup>2</sup> 1/4 Abad Al Jam`iyatul Washliyah (30 November 1930 – 30 November 1955). Medan : Pengurus Besar Al Washliyah. Hlm : 34-35

dan masyarakat. Perkumpulan ini dipimpin oleh A.Rahman Syihab.<sup>3</sup> Seperti semangat seorang *idealis*, maka pelajar-pelajar yang berada di dalam perkumpulan *Debating Club* ini ingin memperbesar perkumpulan pelajar tersebut dan memperluas gerakan organisasi. Oleh sebab itu, pada 26 Oktober 1930 di MIT diadakan pertemuan besar yang dihadiri oleh ulama, guru, dan pelajar.

Pada pertemuan tersebut, Ismail Banda, M. Arsyad Thalib Lubis, dan Kular memberikan penjelasan tentang organisasi yang akan didirikan.<sup>4</sup> Setelah diskusi dilaksanakan maka diputuskan untuk mendirikan sebuah organisasi yang bertujuan memajukan, mementingkan dan menambah tersiarinya agama Islam. Kemudian Syaikh Muhammad Yunus selaku guru diminta untuk memberikan nama untuk organisasi ini, yaitu “Al Jam’iyatul Washliyah” yang berarti perhimpunan yang menghubungkan dan mempertalikan. Pada 30 November 1930, diadakan pertemuan di gedung MIT yang dipimpin oleh Ismail Banda dan Al Jam’iyatul Washliyah resmi didirikan. Diketua oleh Ismail Banda, sekretaris M. Arsyad Thalib Lubis dan Bendahara M. Ya’kub, serta penasehat Syaikh Muhammad Yunus.<sup>5</sup>

Al-Jam’iyatul Washliyah menduduki posisi ketiga diantara organisasi-organisasi Islam di Sumatera Utara yaitu Muhammadiyah dan NU. Keberadaan Al-Jam’iyatul Washliyah masih tetap diperhitungkan di Sumatera Utara. Halaman website resmi Al-Jam’iyatul Washliyah

---

<sup>3</sup>Batubara Ismed, 2010. *Bunga Rampai Al-Jam’iyatul Washliyah*. Banda Aceh : Al-Washliyah University Pres. Hlm : 2

<sup>4</sup>Ja’far. 2018. *Ikatan Pelajar Al Washliyah (Gerakan, Identitas, dan Ideologi Pelajar Muslim di Nusantara)*. Medan : Perdana Publishing. Hlm : 6

<sup>5</sup>Ibid, Hlm : 7

mengatakan bahwa Al-Jam'iayatul Washliyah merupakan salah satu organisasi Islam terbesar di Sumatera Utara.<sup>6</sup> Selain itu R.William Liddle mengatakan bahwa “Yang terutama adalah Muhammadiyah yang didirikan pada tahun 1927 dan Al-Jam'iayatul Washliyah didirikan tahun 1930, sampai saat ini merupakan organisasi Islam terbesar di Sumatera Utara”.<sup>7</sup> Al Washliyah merupakan organisasi Islam yang bermazhab *Syafi'iyyah*.<sup>8</sup> Al Washliyah berarti menghubungkan, mempertautkan, atau menyatukan sesama umat manusia di dalam dasar-dasar pokok kehidupan yang suci.<sup>9</sup> Identitas khas Al Washliyah adalah ingin mewashilah atau menghubungkan manusia dengan tuhan-Nya dan manusia dengan sesama manusia.

Pada tahun 1931, didirikanlah cabang pertama Al Washliyah di luar kota Medan yaitu di Bedagai. Pada saat itu, Tebing Tinggi dan Bedagai masih dalam satu *onderafdeling* yang disebut dengan *onderafdeling* Padang Bedagai dengan *afdeling* Deli en Serdang yang berpusat di Medan. Oleh sebab itu, pada tahun 1931 Al Washliyah Bedagai dan Tebing Tinggi masih dalam satu kepengurusan. Latar belakang berdirinya Al Washliyah di Tebing Tinggi bermula pada masa Agresi Militer Belanda pada tahun 1947, yang mana ibu kota Sumatera Timur yaitu Medan telah diduduki Belanda. Oleh sebab itu, sekretariat pengurus besar Al Washliyah yang berada di Medan sementara dipindahkan ke sebuah gedung yang berada di Jalan Mangga Tebing Tinggi

---

<sup>6</sup>[www.kabarwashliyah.com](http://www.kabarwashliyah.com) diakses pada tanggal 18 Juli 2019

<sup>7</sup>R. William Liddle adalah seorang pengamat politik. Selain itu, Ia juga merupakan guru besar ilmu politik dari Ohio State University, Columbus, Amerika Serikat.

<sup>8</sup>Ja'far. 2011. *Al-Jam'iayatul Washliyah (Potret Histori, Edukasi dan Filosofi)*. Medan : Perdana Publishing. Hlm : 7

<sup>9</sup>Pengurus Besar Al-Jam'iayatul Washliyah. Medan. *Al-Jam'iayatul Washliyah ¼ abad (30 Nopember 1930-30 Nopember 1955)*. Hlm : 13

(Jalan 13 Desember saat ini). Selain digunakan untuk sekretariat pengurus besar Al Washliyah, gedung ini juga digunakan untuk markas besar Laskar Al Washliyah.<sup>10</sup> Pada tanggal 13-15 Juli 1947, Al Washliyah mengadakan kongres ke VI di Tebing Tinggi untuk membahas pembentukan laskar Al Washliyah. Laskar Al Washliyah melakukan berbagai cara untuk menyerang Belanda salah satunya dengan cara bergerilya menyerang kota-kota yang diduduki Belanda. Pada saat itu turunlah peraturan pemerintah Indonesia meminta agar seluruh laskar-laskar disalurkan menjadi Tentara Nasional Indonesia (TNI), sehingga laskar Al Washliyah bergabung menjadi TNI dan sebagian lagi melakukan usaha-usaha pengembangan Al Washliyah.<sup>11</sup>

Pada tahun 1949, sekretariat Al Washliyah yang berada di Tebing Tinggi kemudian dipindahkan kembali ke Medan. Dengan kembalinya sekretariat pengurus besar Al Washliyah ke Medan, maka orang-orang Al Washliyah di Tebing Tinggi yang tidak masuk dalam satuan TNI memutuskan untuk melakukan usaha-usaha pengembangan Al Washliyah di Tebing Tinggi. Tokoh-tokoh yang berperan dalam mengembangkan Al Washliyah di Tebing Tinggi yaitu Zainal Abidin Rangkuti, Azam Nasution, Tuan Kadi Sulaiman dan Sulaiman Daud. Salah satu upaya mereka untuk mengembangkan Al Washliyah yaitu rencana membentuk kepengurusan ranting di Tebing Tinggi yang pada saat itu masih dalam satu pemerintahan di Padang Bedagai. Tahun 1950, atas persetujuan pimpinan cabang Bedagai,

---

<sup>10</sup>Ishak Ibrahim. 2002. Pengaruh Disiplin Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah Al Washliyah Jalan 13 Desember Tebing Tinggi. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hikmah (STAIA) Medan

<sup>11</sup> Syahrul, dkk. 2015. *Pendidikan Ke Al Washliyahan*. Medan : Majelis Pendidikan dan Kebudayaan Al Jam'iyatul Washliyah Sumatera Utara. Hlm : 7-8

akhirnya ranting Al Washliyah didirikan. Tahun 1956, sesuai dengan UU No. 22 Tahun 1956 tentang Pokok-Pokok Pemerintahan Daerah, kabupaten Deli Serdang dan Tebing Tinggi dipisah dan Tebing Tinggi memiliki kepala daerah sendiri.<sup>12</sup> Akhirnya pada tahun 1956 secara hukum organisasi Al Washlisah di Tebing Tinggi didirikan sesuai dengan Penetapan Menteri Kehakiman RI tanggal 17 Oktober 1956 tentang Organisasi Al Washliyah dan atas persetujuan pimpinan wilayah, ranting Al Washliyah Tebing Tinggi diubah menjadi pimpinan daerah untuk kota Tebing Tinggi.

Pada awal berdiri Al-Jam'iyatul Washliyah menjadi penengah antara organisasi modern dan tradisional. Muhammadiyah hadir dalam kebaruan yang mendorong orang ingin tahu, walaupun sering melawan tradisi masyarakat pada masanya.<sup>13</sup> Berbeda dengan NU yang lebih ke organisasi tradisional dimana NU mau menunjukkan dirinya sebagai manusia bertradisi.<sup>14</sup> Seperti yang dikatakan oleh Karel A. Steenbrink, mengakui bahwa Al-Jam'iyatul Washliyah agak sukar bisa dimasukkan di dalam pengelompokan yang terlalu sederhana, seperti diantara modern ataupun tradisional.<sup>15</sup> Sehingga di dalam berdakwah, Al Washliyah mengikuti tradisi yang ada di dalam masyarakat, seperti tepung tawar dan upah-upah, dengan

---

<sup>12</sup>Abdul Khalik. 2014. *Negeri Padang-Tebing Tinggi (Dari masa ke masa)*. Medan : Wal Ashri Publishing. Hlm : 172

<sup>13</sup> Abdul Munir Mulkhan.2010. *Jejak Pembaruan Sosial dan Kemanusiaan Kiai Ahmad Dahlan*. Jakarta : PT.Kompas Media Nusantara. Hlm : 213

<sup>14</sup> Ahmad Baso.2017. *Al-Jabiri, Eropa dan Kita (Dialog Metodologi Islam Nusantara Untuk Dunia)*. Jakarta : Pustaka Afid. Hlm : 83

<sup>15</sup>Karel A Steenbrink adalah seorang Professor Emeritus Intercultural theology di Universitas Utrecht dan sudah banyak menulis buku tentang sejarah Islam di Indonesia, salah satunya Pendidikan Islam dalam Kurun Modern yang menjelaskan tentang proses perkembangan pendidikan Islam sejak awal abad ke-20.

tujuan agar lebih mudah mendekatkan diri kepada masyarakat dan meluruskan tradisi tersebut agar sesuai dengan ajaran agama Islam. Tetapi dalam kenyataannya, banyak tokoh-tokoh Al Washliyah yang menjadikan tradisi tersebut suatu kewajiban yang harus di laksanakan dan lupa akan tujuan awal yaitu untuk meluruskan tradisi yang ada di dalam masyarakat.<sup>16</sup>

Al-Jam'iyatul Washliyah Tebing Tinggi kemudian mengalami perkembangan terutama dalam bidang pendidikan. Dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga Al Washliyah disebutkan bahwa salah satu usaha Al Washliyah dalam mencapai tujuannya yaitu menegakkan ajaran Islam untuk terciptanya masyarakat yang beriman bertaqwa, adil, dan cerdas, dengan cara mendirikan lembaga-lembaga pendidikan dalam semua jenis dan jenjang pendidikan.<sup>17</sup> Sejak didirikannya Al Washliyah di Tebing Tinggi, para pengurus Al Washliyah berusaha untuk meningkatkan pendidikan Islam di daerah ini. Pada periode cikal bakal lahirnya Al Washliyah di Tebing Tinggi (1947-1950) tokoh Al Washliyah mendirikan Kursus Guru Cepat (KGC), Madrasah Al Qismul 'am dan kursus Stenografi Indonesia. Periode awal perjalanan organisasi (1950-2002) tokoh Al Washliyah mendirikan Pendidikan Guru Agama (PGA) dan Sekolah Guru Islam (SGI). Serta pada periode perkembangan (2002-2015) tokoh Al Washliyah mendirikan SMK kesehatan dan Raudhatul Athfal. Amal usaha yang telah dimiliki Al Washliyah Tebing Tinggi memberikan pengaruh terhadap kehidupan masyarakat Tebing Tinggi.

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan bapak Ishaq Ibrahim Penasehat Al Washliyah Tebing Tinggi pada tanggal 5 September 2019

<sup>17</sup> AD/ART dan Keputusan Muktamar XXI Al-Jam'iyatul Washliyah periode 2015-2020

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam terkait perjalanan organisasi Al Washliyah di Tebing Tinggi. Pentingnya menulis mengenai Al Washliyah di Tebing Tinggi adalah karena Tebing Tinggi pernah menjadi markas besar laskar Al Washliyah, dan sekretariat sementara pengurus besar Al Washliyah ketika masa Agresi Militer Belanda tahun 1947 namun penelitian dan pembukuan mengenai Al Washliyah Tebing Tinggi hanya sebatas kongres Al Washliyah ke VI di Tebing Tinggi sementara pada kurun waktu 1947-2018 Al Washliyah Tebing Tinggi telah banyak mengalami perkembangan sebagai suatu organisasi Islam dan memberikan pengaruh yang besar terhadap masyarakat Tebing Tinggi. Karena alasan-alasan tersebut maka penulis mencoba untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Al-Jam’iyatul Washliyah di Tebing Tinggi, Sumatera Utara (1947-2018)”**

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan organisasi Islam Al-Jam’iyatul Washliyah di Tebing Tinggi. Dalam penelitian ini juga dijelaskan bagaimana pengaruh Al Washliyah terhadap masyarakat di Tebing Tinggi dalam berbagai bidang. Batasan spasial dari penelitian ini yaitu Tebing Tinggi, Sumatera Utara. Batasan temporalnya yaitu dari 1947-2018, karena pada tahun 1947 Tebing Tinggi menjadi markas besar laskar Al Washliyah dan tempat sementara pengurus besar Al Washliyah karena Medan telah diduduki Belanda. Pada tahun ini juga cikal bakal lahirnya Al Washliyah Tebing Tinggi. Tahun 2018 merupakan fase Al Washliyah melakukan

*rekonsiliasi* (Melakukan pemulihan hubungan antar anggota pada keadaan semula) dan pemantapan organisasi. Rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sejarah berdiri dan perkembangan Al-Jam'iyyatul Washliyah di Tebing Tinggi?
2. Bagaimana pengaruh organisasi Al Washliyah dalam lingkungan masyarakat Tebing Tinggi?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **a. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan sejarah dan perkembangan organisasi Al Washliyah di Tebing Tinggi.
2. Mendeskripsikan pengaruh organisasi Al Washliyah dalam lingkungan masyarakat Tebing Tinggi.

### **b. Manfaat Penelitian**

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber referensi untuk penelitian lainnya yang berkaitan dengan perkembangan organisasi Islam Al Washliyah
2. Secara praktis, penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber pengetahuan bagi kita semua yang bisa diterapkan dalam upaya perkembangan organisasi Islam Al Washliyah.

## **D. Tinjauan Pustaka**

### **1. Studi Relevan**

Penelitian tentang organisasi Islam Al-Jam'iyatul Washliyah sudah banyak ditulis oleh penulis sebelumnya. Adapun beberapa karya hasil penelitian yang relevan dengan penulisan ini adalah penelitian yang berkisar mengenai organisasi Al Washliyah. Seperti jurnal yang ditulis oleh Sarmiji dan Abu Bakar, yang berjudul *Kiprah Al Washliyah di Kalimantan Selatan di Bidang Pendidikan*. (jurnal Al-Banjari, volume 8 No. 2 JULI 2010 ISSN : 1412-9507). Artikel ini berisi tentang Al Washliyah yang bermazhab Syafi'i. Arti bermazhab syafi'i pada anggaran dasar Al Washliyah adalah segala sesuatu usaha yang digerakan atas nama organisasi harus berlaku dalam batas-batas hukum fiqh mazhab Syafi'i. Segala sesuatu perselisihan yang terjadi dalam organisasi ini menyangkut ketentuan hukum fiqh haruslah diputuskan dengan mengutamakan mazhab syafi'i. Berbeda dengan Muhammadiyah yang hanya mengakui Al-Qur'an dan Hadist sebagai sumber hukum dan menolak taqlid (mengikuti perkataan seseorang tanpa mengatahui dalil yang digunakan olehnya). Penelitian ini membantu dalam menemukan data mengenai ideologi Al Washliyah.

Disertasi yang ditulis oleh M. Rozali yang berjudul *Tradisi Keulamaan Al-Jam'iyatul Washliyah di Sumatera Utara* (Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan). Disertasi ini berisi tentang peranan lembaga pendidikan Al-Jam'iyatul Washliyah dalam

menghasilkan ulama serta aktivitas ulama Al-Jam'iyyatul Washliyah dan relevansinya di tengah masyarakat dimana aktivitas ulama-ulama Al Jam'iyyatul Washliyah meliputi beberapa bidang, yaitu pendidikan, dakwah, amal sosial, politik, dan ekonomi. Melalui bidang-bidang tersebut ulama-ulama Al-Jam'iyyatul Washliyah berjuang guna memberikan perubahan terhadap masyarakat Sumatera Utara dengan menuangkan ide dan pemikirannya. Penelitian ini membantu dalam menemukan data mengenai peran Al Washliyah dalam bidang pendidikan.

Artikel yang ditulis oleh Aliman Saragih yang berjudul *Kontribusi Al-Jam'iyyatul Washliyah Terhadap Kemerdekaan Indonesia (1930-1950)*(jurnal MIQOT, vol. XL No. 1 Januari-Juni 2016). Artikel ini berisi tentang kebijakan dan kegiatan organisasi Al Washliyah dalam menyongsong kemerdekaan Indonesia. Artikel ini mengajukan temuan bahwa penataan organisasi, pengenalan dan penyebaran pengaruh Al Washliyah, pelaksanakan misi dakwah, serta pembentukan cabang-cabang di Indonesia. Upaya yang dilakukan agar terus bertahan dari awal kemerdekaan hingga saat ini. Demi mempertahankan keutuhan organisasi, Al Washliyah mampu membuktikan baik secara militer (laskar) dan non militer untuk tetap bersinergi membentuk majelis pertahanan kemerdekaan Indonesia Al Washliyah yang turun ke medan perang bersama-sama laskar organisasi lainnya melawan bangsa penjajah yang ingin menguasai kembali bangsa Indonesia. Penelitian ini membantu dalam menemukan data mengenai sejarah Al Washliyah.

Artikel yang dutulis oleh Abdul Halim Simamora dan Trisni Andayani yang berjudul *Peranan Organisasi Al-Jam'iyyatul Washliyah Cabang Tanah Karo Tahun 1938-1967* (Artikel Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik tahun 2015). Artikel ini berisi tentang bagaimana organisasi Al Washliyah berperan dalam menyebarkan agama Islam ke daerah yang belum banyak beragama Islam, salah satunya Tanah Karo. Selain menyiarkan agama Islam, organisasi Al Washliyah juga berusaha untuk memperkokoh persatuan umat dan membantu orang miskin dan anak yatim, dan memajukan pendidikan Islam di Tanah Karo. Cara yang ditempuh Al Washliyah yaitu dengan mengirimkan mubaligh ke Tanah Karo. Penelitian ini membantu dalam menemukan data mengenai peran Al Washliyah di bidang dakwah.

Artikel yang ditulis oleh Dja'far Siddik dan Rosnita yang berjudul *Gerakan Pendidikan Al Washliyah di Sumatera Utara* (Jurnal Studi Keislaman, Volume 17 Nomor 2 Desember 2013). Artikel ini berisi tentang sejarah organisasi Al-Jam'iyyatul Washliyah di Sumatera Utara dalam konteks kontribusinya dalam membangun peradaban Islam Nusantara terutama dalam bidang pendidikan. Al Washliyah telah lama memainkan peranan penting bagi kontinuitas tradisi Islam di Indonesia. Secara lebih spesifik, artikel ini memotret gerakan pendidikan Al Washliyah yang mencakup sejarah, tipologi, eksistensi, dan problematika lembaga-lembaga pendidikannya. Penelitian ini membantu dalam menemukan data mengenai lembaga pendidikan Al Washliyah.

Artikel yang ditulis oleh Faisal Riza yang berjudul *Transformasi Al Washliyah: Dari Gerakan Kultural ke Politik Elektoral* (Jurnal politeia Vol.5 No.2 Juli 2013 ISSN: 0216-9290). Artikel ini berisi tentang transformasi keterlibatan organisasi dalam politik. Salah satu langkah yang dijalankan dalam masa transisi adalah desentralisasi kekuasaan pemerintahan dan sumberdaya kepada daerah-daerah, organisasi-organisasi masyarakat sipil seperti Al Washliyah perlu memahami bagaimana bekerja di bawah struktur di tingkat nasional yaitu dengan DPRD I pada tingkat propinsi dan DPRD II pada tingkat kabupaten atau kota, dan juga dengan DPR. Penelitian ini membantu dalam menemukan data mengenai perubahan gerakan Al Washliyah.

## 2. Kerangka Konseptual

### a. Organisasi

Organisasi adalah suatu perkumpulan baik yang mencari keuntungan *financial*, yayasan, organisasi keagamaan, organisasi kemasyarakatan yang mempunyai visi, misi dan tujuan. Menurut Schein, organisasi adalah suatu usaha untuk mengkoordinasikan kegiatan sejumlah orang untuk mencapai beberapa tujuan umum melalui pembagian pekerjaan dan fungsinya melalui tanggung jawab. Wright menjelaskan bahwa organisasi adalah suatu bentuk terbuka dari suatu aktivitas yang dikoordinasikan dari dua orang atau lebih untuk tujuan bersama. Sedangkan Kochterse mengatakan organisasi adalah sistem hubungan yang terstruktur yang mengkoordinasi suatu usaha

kelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>18</sup> Organisasi adalah unit sosial atau pengelompokan manusia yang sengaja dibentuk kembali dengan penuh pertimbangan dalam rangka mencapai tujuan-tujuan tertentu.<sup>19</sup>

Tujuan organisasi ialah keadaan yang dikehendaki pada masa yang akan datang yang senantiasa dikehjarn oleh organisasi agar dapat direalisasikan. Tujuan itu sendiri merupakan suatu keadaan yang sengaja dikehjarn dan bukan keadaan yang sudah dimiliki sejak semula.<sup>20</sup> Organisasi dibentuk agar dapat menjadi unit sosial yang paling efektif dan efisien. Efektifitas organisasi diukur dari tingkat sejauh mana ia berhasil mencapai tujuannya, sedangkan efisiensi organisasi dikaji dari segi jumlah sumber daya yang dipergunakan untuk menghasilkan suatu unit masukan. Unit masukan merupakan suatu jumlah tertentu yang dapat diukur dan dihasilkan oleh organisasi.

Dalam Islam, organisasi merupakan suatu wadah, tempat, dan proses yang dilakukan bersama-sama dengan landasan yang sama, tujuan yang sama dan dengan cara-cara yang sama yaitu dalam keagamaan. Organisasi Islam merupakan kelompok organisasi yang terbesar jumlahnya, baik yang memiliki skala nasional maupun yang bersifat lokal. Dari aspek kesejarahan, dapat diketahui bahwa kehadiran

---

<sup>18</sup>Arni Muhammad. 2004. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta : Bumi Aksara.  
Hlm : 23

<sup>19</sup>Amitai Etzioni. 1982. *Organisasi-organisasi modern*. Jakarta : UI Press.  
Hlm : 3

<sup>20</sup>Ibid. Hlm : 8

organisasi-organisasi Islam baik itu yang bergerak dalam bidang politik maupun organisasi sosial membawa sebuah pembaruan bagi bangsa.<sup>21</sup>

Tidak kurang dari 40 buah organisasi Islam yang berskala nasional memiliki cabang-cabang organisasinya di ibukota provinsi maupun kabupaten/kotamadya, seperti Nahdlatul Ulama (NU), Sarikat Islam (SI), Persatuan Tarbiyah Islamiyah (PERTI), Majelis Ulama Indonesia (MUI), Al-Jamiatul Washliyah, Muhammadiyah, Al-Ittihadiyah, dan sebagainya.

### **b. Al-Jam'iayatul Washliyah**

Al-Jam'iayatul Washliyah merupakan organisasi Islam dengan amal *Ittifaq-nya* (kesepakatan ulama) yaitu pendidikan, dakwah dan amal sosial. Al Jam'iayatul Washliyah merupakan salah satu organisasi Islam terbesar di Sumatera Utara dan masih tetap diperhitungkan keberadaannya di provinsi ini. Sesuai dengan nama dari perkumpulan ini yaitu Al Washliyah yang berarti memperhubungkan sesama umat manusia di dalam dasar-dasar pokok kehidupan yang suci.<sup>22</sup>

Nama Al-Jam'iayatul Washliyah diberikan oleh Syaikh Muhammad Yunus berarti perhimpunan yang memperhubungkan dan mempertalikan. Nama tersebut mempunyai dua makna yaitu: *pertama*, memperhubungkan antara manusia dengan tuhan-Nya; *Kedua*,

---

<sup>21</sup>Hafidhuddin, dkk. 2003. *Manajemen Syariah dalam Praktik*. Jakarta : Gema Insani Press. Hlm : 30

<sup>22</sup>Pengurus Besar Al-Jam'iayatul Washliyah Medan. *Al-Jam'iayatul Washliyah 1/4 abad (30 Nopember 1930-30 Nopember 1955)*. Hlm : 13

menghubungkan sesama manusia termasuk untuk mempertemukan dan mempersatukan dua kelompok yang berbeda, yakni kelompok tua dan kelompok muda.<sup>23</sup> Dalam aspek teologi, Al-Jam'iaytul Washliyah *ber'itikad* (berkeyakinan) *Ahl al-Sunnah wa al-jama'ah* (orang-orang yang mengikuti Nabi Muhammad SAW. dan sahabat-sahabatnya), dalam hukum *fiqh* mengutamakan *mazhab Syafi'i*, dan dari aspek kegiatan menitik-beratkan usahanya di bidang pendidikan, dakwah, dan amal sosial. Dengan kegiatan itu, dimaksudkan untuk membina hubungan baik antara satu dengan yang lainnya, khususnya hubungan sesama muslim yang dikenal dengan *ukhuwah Islamiah*. Al Washliyah banyak melakukan kegiatan-kegiatan melalui berbagai sarana, antara lain dengan saling berkunjung, mengadakan acara bersama, saling mendukung dalam visi yang sama dengan organisasi lain.<sup>24</sup>

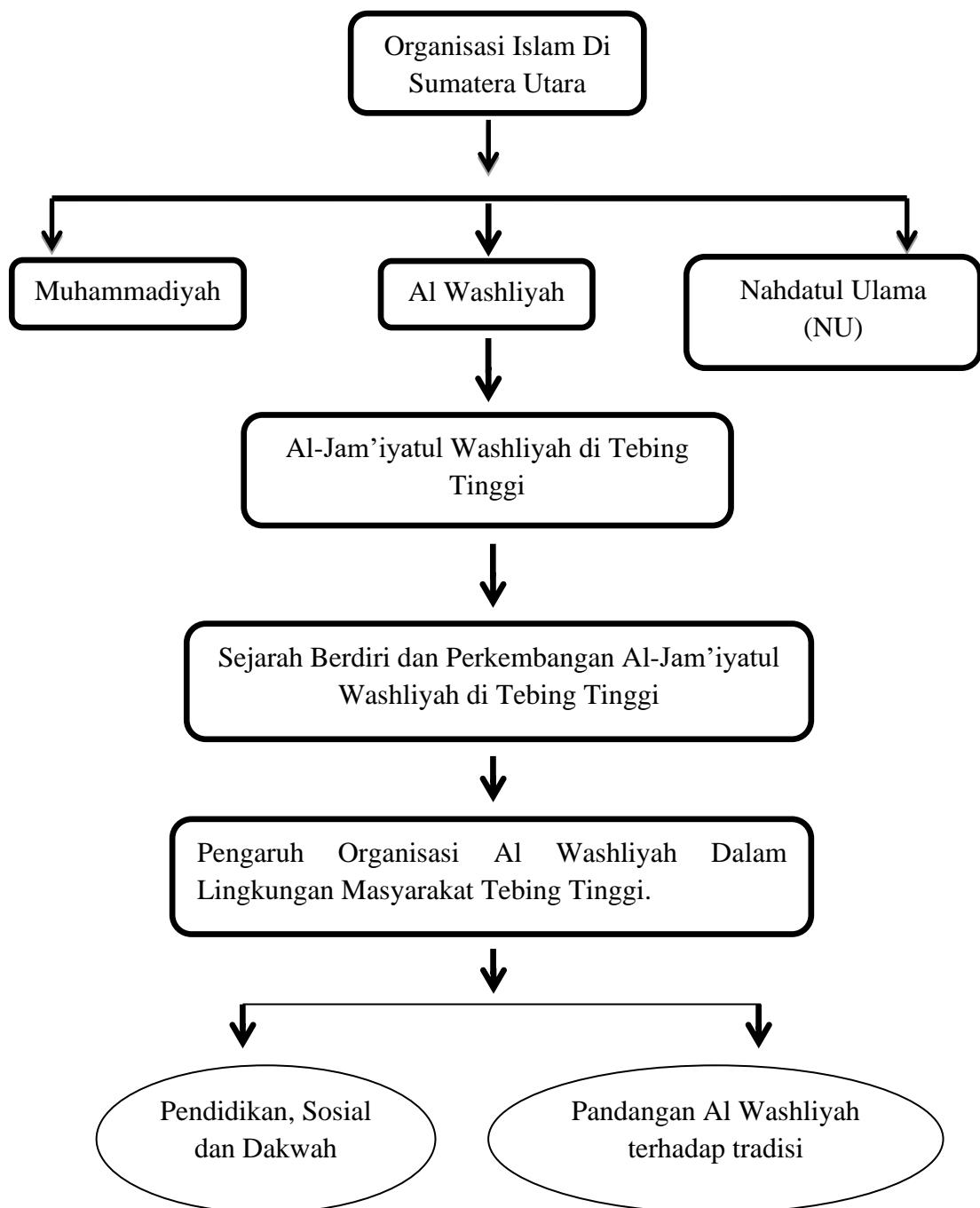
---

<sup>23</sup>Ja'far.2011.*Al-Jam'iaytul Washliyah (Potret Histori, Edukasi dan Filosofi)*. Medan : Perdana Publishing. Hlm : 7

<sup>24</sup>Ja'far. 2011. *Al-Jam'iaytul Washliyah (Potret Histori, Edukasi dan Filosofi)*. Medan : Perdana Publishing. Hlm : 12

### 3. Kerangka Berfikir

**Bagan 1.1**  
**Kerangka Berfikir**



## E. Metode Penelitian

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis, yaitu proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lalu berdasarkan data yang diperoleh.<sup>25</sup> Dalam rangka memaparkan “Al Jam’iyatul Washliyah di Tebing Tinggi, Sumatera Utara (1947-2018)”, penulis melakukan empat langkah penelitian yaitu heuristik (pengumpulan sumber), kritik sumber, interpretasi dan historiografi (penulisan sejarah).

### 1. Tahap Pengumpulan Sumber(Heuristik)

Heuristik merupakan keterampilan mengumpulkan sumber. Penulis mengumpulkan sumber-sumber baik tertulis, lisan maupun benda yang relevan dengan tema penelitian. Sumber-sumber tulisan dan lisan dibagi atas dua jenis yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah kesaksian daripada seorang saksi dengan mata kepala sendiri atau saksi dengan panca indera yang lain atau dengan alat mekanis seperti diktafon yakni orang atau alat yang hadir pada peristiwa yang diceritakannya. Sedangkan sumber sekunder adalah kesaksian daripada siapapun yang bukan merupakan saksi pandangan mata yakni dari seseorang yang tidak hadir pada peristiwa yang dikisahkannya.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup>Louis Gottschalk. 2008. *Mengerti sejarah*, terjemahan. Nugroho Notosusanto. Jakarta : Universitas Indonesia. Hlm : 39

<sup>26</sup> Ibid, Hlm : 43

Data-data primer yang penulis dapatkan dari penelitian ini diperoleh melalui dokumen-dokumen pribadi milik pendiri Al Washliyah Tebing Tinggi dan melalui wawancara langsung dengan keturunan dari pendiri Al Washliyah Tebing Tinggi, ketua Al Washliyah Tebing Tinggi, anggota-anggota Al Washliyah Tebing Tinggi dan masyarakat yang bergabung dalam organisasi Al Washliyah Tebing Tinggi. Data-data sekunder yang penulis dapatkan dari penelitian ini diperoleh dari perpustakaan labor jurusan sejarah Universitas Negeri Padang (UNP), perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial (FIS) UNP, perpustakaan pusat UNP, perpustakaan Moh. Hatta Bukit Tinggi, perpustakan UIN Imam Bonjol Padang, Perpustakaan UIN Sumatera Utara dan Perpustakaan Universitas Al Washliyah Sumatera Utara.

## 2. Kritik Sumber

Kritik sumber atau verifikasi merupakan metode dengan melakukan kritik terhadap sumber yang penulis peroleh. Dalam kritik sumber ini terbagi atas dua macam yaitu kritik internal dan kritik eksternal. Kritik eksternal dimaksudkan untuk pengkritikan yang dilakukan terhadap sumber tersebut yang bertujuan untuk mengetahui asli atau palsunya suatu sumber. Sedangkan kritik internal bertujuan untuk mengungkapkan kebenaran isi sumber tersebut.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Pranoto,Suharsono.2010.*Teori dan Metodologi Sejarah*. Yogyakarta : Graha Ilmu. Hlm : 35

### 3. Interpretasi

Interpretasi atau analisis fakta sejarah merupakan proses penggabungan atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah yang berkaitan dengan tema penelitian dan dengan sebuah teori kemudian disusunlah fakta tersebut kedalam suatu interpretasi secara menyeluruh.

### 4. Historiografi

Historiografi atau penulisan sejarah adalah langkah terakhir dari penelitian sejarah. Historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan.<sup>28</sup> Setelah mengumpulkan sumber, melakukan kritik sumber baik secara internal maupun eksternal dan melakukan analisis terhadap data yang diperoleh maka tahap selanjutnya adalah melakukan penulisan dan pemaparan secara sistematis mengenai Al-Jam'iyyatul Washliyah di Tebing Tinggi, Sumatera Utara (1947-2018).

---

<sup>28</sup> Dudung Abdurahman, *metodologi penelitian*. Hlm : 117

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Lahirnya Al Washliyah di Tebing Tinggi dimulai pada masa Agresi Militer Belanda tahun 1947. Pada saat itu sekretariat pengurus besar Al Washliyah yang berada di Medan sementara dipindahkan ke Tebing Tinggi. Pada tahun 1949 sekretariat pengurus besar Al Washliyah kembali ke Medan. Dengan kembalinya sekretariat Pengurus Besar Al Washliyah ke Medan, dan disatukannya laskar-laskar perjuangan bangsa menjadi TNI oleh pemerintah maka tokoh-tokoh Al Washliyah di Tebing Tinggi yang tidak bergabung ke satuan TNI, mereka melakukan usaha-usaha pengembangan Al Washliyah di Tebing Tinggi diantaranya Zainal Abidin Rangkuti, Azam Nasution, Tuan Kadi Sulaiman dan Sulaiman Daud. Pada tahun 1950, tokoh-tokoh tersebut mengadakan rapat untuk membahas pembentukan kepengurusan ranting Al Washliyah Tebing Tinggi. Awal periode ini Al Washliyah Tebing Tinggi berupaya memajukan pendidikan, khusunya pendidikan Agama Islam dengan mendirikan Pendidikan Guru Agama (PGA) pada tahun 1953. Pada tahun 1956, Tebing Tinggi dan Bedagai dipisah sesuai dengan UU No. 22 Tahun 1956 tentang Pokok-Pokok Pemerintahan Daerah. Awalnya Al Washliyah di Tebing Tinggi masih berupa ranting yang cabangnya di Bedagai, menjadi pimpinan daerah Tebing Tinggi atas persetujuan pimpinan wilayah berdasarkan undang-undang tersebut. Akhirnya pada tahun 1956 secara hukum organisasi Al Washlisah di Tebing Tinggi didirikan sesuai dengan

Penetapan Menteri Kehakiman RI tanggal 17 Oktober 1956 tentang Organisasi Al Washliyah. Periode perkembangan organisasi (2002-2015), pada periode ini banyak terobosan-terobosan baru dari Al Washliyah seperti mendirikan SMK Kesehatan Al Washliyah, Raudhatul Athfah (RA), dan membuka jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk tingkat Aliyah. Periode *rekonsiliasi* dan pemantapan organisasi (2015-2020), pada periode ini Al Washliyah berusaha untuk melakukan pemulihan hubungan antar anggota dan melanjutkan pengembangan Al Washliyah di tebing Tinggi.

Pendidikan Guru Agama (PGA) sangat berperan penting dalam menghasilkan ulama-ulama dan kader-kader Al Washliyah khususnya. Kurikulum PGA Al Washliyah dirancang untuk membentuk peserta didik memiliki kompetensi agar dapat menjadi ulama yang berkualitas, selain itu juga untuk melahirkan kader-kader terbaiknya melalui bidang pendidikan, seperti Ishaq Ibrahim (penasehat, dan ketua Ikatan Guru Al Washliyah periode 1970-1998), H. Asdi Akmal (ketua pimpinan daerah periode 1999-2002), H. Haznam Siregar (ketua pimpinan daerah periode 2002-2015), H. Ghazali Saragih (ketua pimpinan daerah 2015-2020), Drs. Fahri (sekretaris pimpinan daerah periode 2015-2020)

Al Washliyah Tebing Tinggi memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap kehidupan masyarakat Tebing Tinggi terutama di bidang pendidikan, sosial dan dakwah. Di bidang pendidikan, pengaruh organisasi ini dapat dilihat dari amal usaha Al Washliyah di bidang pendidikan seperti Raudhatul Athfah (RA), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah

(MA), dan SMK Kesehatan. Di bidang sosial, Al Washliyah melakukan kegiatan diantaranya menyantuni anak yatim piatu, fakir miskin dan orang jompo. Di bidang keagamaan, Al Washliyah berusaha untuk meluruskan tradisi-tradisi yang ada di dalam masyarakat, walaupun tujuan tersebut belum terwujud.

## **B. Saran**

Setelah penulis menyelesaikan penelitian, membahas, menganalisis data dan mengambil kesimpulan dari hasil penelitian maka penulis mengajukan saran kepada :

1. Kepada pemerintah agar lebih meningkatkan lagi daya dukungnya terhadap organisasi-organisasi kemasayarakatan (Ormas), baik dalam dukungan finansial, maupun dukungan moril.
2. Kepada pimpinan Al Washliyah, mulai dari pengurus besar sampai pengurus ranting dan pimpinan daerah Al Washliyah Tebing Tinggi khususnya agar lebih meningkatkan lagi manajemen organisasinya. Upaya tersebut dapat berupa meningkatkan administrasi dan pendataan dalam aset-aset milik Al Washliyah dan membuat Kartu Tanda Anggota (KTA) untuk setiap pimpinan.
3. Kepada majelis pendidikan Al Washliyah agar lebih memberikan perhatian penuh terhadap dunia pendidikan, salah satu upayanya yaitu dengan menjadikan kader-kader Al Washliyah yang bermutu untuk

diamanahkan sebagai pengelola lembaga-lembaga pendidikan Al Washliyah.

4. Kepada peneliti selanjutnya. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan, rujukan, sumber informasi bagi kita semua mengenai organisasi Al Washliyah di Indonesia, khususnya di kota Tebing Tinggi.

## DAFTAR RUJUKAN

### BUKU

- Abdul Munir Mulkhan. 2010. *Jejak Pembaruan Sosial dan Kemanusiaan Kiai Ahmad Dahlan*. Jakarta : PT. Kompas Media Nusantara.
- Ahmad Baso. 2017. *Al-Jabiri, Eropa dan Kita (Dialog Metodologi Islam Nusantara Untuk Dunia)*. Jakarta : Pustaka Afid.
- Ahmad Hamim Azizy. 2006. *Al Jam'iyyatul Washliyah dalam kancah Politik Indonesia*. Banda Aceh : PeNA Banda Aceh
- Amitai Etzioni. 1982. *Organisasi-organisasi modern*. Jakarta : UI Press.
- Arni Muhammad. 2004. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta : BumiAksara.
- Abdul Khalik. 2014. *Negeri Padang-Tebing Tinggi (Dari masa ke masa)*. Medan : Wal Ashri Publishing
- Azizah. 2016. *Muslimat Al Washliyah (Srikandi Tak Kenal Lelah)*. Jakarta : Pimpinan Pusat Muslimat Al Washliyah
- Batubara Ismed. 2010. *Bunga Rampai Al-Jam'iyyatul Washliyah*. Banda Aceh : Al-Washliyah University Press
- Chalidjah Hasanuddin. 1988. *Al Jam'iyyatul Washliyah 1930-1942: Api Dalam Sekam di Sumatera Timur*. Bandung : Pustaka.
- Dudung Abdurahman, *metodologi penelitian*
- Hafidhuddin, dkk. 2003. *Manajemen Syariah dalam Praktik*. Jakarta : Gema Insani Press
- Haidar Putra Daulay. 2009. *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup
- Ja'far. 2012. *Al-Jam'iyyatul Washliyah : Potret Histori, Edukasi dan Filosofi*. Medan : Perdana Publishing
- Ja'far. 2018. *Ikatan Pelajar Al Washliyah (Gerakan, Identitas, dan Ideologi Pelajar Muslim di Nusantara 1953-2017)*. Medan : Perdana Publishing

Ja'far. 2015. *Tradisi Intelektual Al Washliyah (Biografi Ulama Kharismatik dan Tradisi Keulamaan)*. Medan : Perdana Publishing

Karel A. Steenbrink.1986. *Pesantren, Madrasah, Sekolah:Pendidikan Islam dalamKurun Modern*. Jakarta : LP3ES.

Louis Gottschalk. 2008. *Mengerti sejarah*, terjemahan. Nugroho Notosusanto. Jakarta : Universitas Indonesia.

Pengurus Besar Al-Jam'iyatul Washliyah Medan.*Al-Jam'iyatul Washliyah 1/4 abad (30 Nopember 1930-30 Nopember 1955)*.

Pengurus Besar Al-Jam'iyatul Washliyah. 2000. *Pedoman Penyelenggaran Pendidikan Al-Jam'iyatul Washliyah*

Pranoto Suharsono. 2010. *Teoridan Metodologi Sejarah*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Sismarni. 2006. *PERTI dalam Sejarah (Dinamika Partisipasi Massa PERTI dalam Organisasi Sosial Politik)*. Padang : Hayfa Press

Sinansari. 1994. *NU Khittah dan Godaan Politik*. Bandung : Penerbit Mizan

Syahrin Harahap. 2008. *Peran Moderasi Al Washliyah*. Medan : UNIVA Press

Syahrul. 2005. *Pendidikan ke Al Washliyahan*. Medan : Majelis Pendidikan dan Kebudayaan Al Washliyah Sumatera Utara (Jilid 1-3)

## **DOKUMEN/ARSIP**

Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Al-Jam'iyatul Washliyah

Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia tentang Persetujuan Perubahan Badan Hukum Perkumpulan Al-Jam'iyatul Washliyah

Manuskrip Pengaruh Guru Honorer di PGA Al Washliyah Tebing Tinggi Deli terhadap Anak Didik. 1973 oleh Pane Sitorus (Pimpinan Daerah Tebing Tinggi periode 1970-1998)

Materi Musda ke XII Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Tebing Tinggi pada tanggal 24 Oktober 2015

Materi Rakerda ke I Al-Jam'iyyatul Washliyah Kota Tebing Tinggi pada tanggal 27 Maret 2016

Muktamar Nasional XVI Al-Jam'iyyatul Washliyah tanggal 20 s/d 24 Februari 1986

Surat Keputusan Pengurus Besar Al-Jam'iyyatul Washliyah Tentang Badan Hukum Penyelenggaraan Lembaga Pendidikan Al Jam'iyyatul Washliyah

Surat Keputusan Pimpinan Wilayah Al-Jam'iyyatul Washliyah Sumatera Utara Tentang Pengesahan Susunan Pengurus Pimpinan Daerah Al Washliyah Kota Tebing Tinggi Periode 2015-2020

## **INTERNET**

Dedi Iskandar. 2013. Ketika kader tak punya rumah.  
<http://kabarwashliyah.com/2013/07/01/ketika-kader-tak-punya-rumah>  
diakses pada 21 Agustus 2019

Dedi Iskandar. 2013. Partisipasi Politik Al Washliyah.  
<http://kabarwashliyah.com/2013/03/25/partisipasi-politik-al-washliyah>  
diakses pada 28 Agustus 2019

Dedi Iskandar. Lembaga Pendidikan Al Washliyah punya siapa.  
<http://kabarwashliyah.com/2013/03/27/lembaga-pendidikan-al-washliyah-punya-siapa> diakses pada 11 September 2019

Rum Sitorus. 2013. Seputar tentang Al Washliyah Tebing Tinggi.  
<http://mtsawashliyahtebing.blogspot.com/2013/8/seputar-tentang-al-washliyah-tebing> diakses pada 7 Agustus 2019

## **JURNAL**

Abdul Halim Simamora dan Trisni Andayani. 2015. Peranan Organisasi Al Jamiyatul Wasliyah Cabang Tanah Karo Tahun 1938-1967. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik*, vol 3 (2) (2015): 127-142.

Abu Bakar, Sarmaji. 2010. Kiprah Al Washliyah di Kalimantan Selatan di Bidang Pendidikan. *Jurnal Al-Banjari*, vol 8, No.2, Juli 2010.

Aliman Saragih. 2016. Kontribusi Al Jam'iyyatul Washliyah Terhadap Kemerdekaan Indonesia (1930-1950). *Jurnal MIQOT*, vol XL No.1. 1 Januari-Juni 2016

Faisal Riza. 2013. Transformasi Al Washliyah : Dari Gerakan Kultural ke Politik Elektoral. *Jurnal POLITEIA*, vol 5. No.2, Juli 2013

## **SKRIPSI/DISERTASI**

Atika Putri Ananda. 2019. Gemeente Tebing Tinggi. *Skripsi*. Medan : Universitas Sumatera Utara

Ishak Ibrahim. 2002. Pengaruh Disiplin Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah Al Washliyah Jalan 13 Desember Tebing Tinggi. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hikmah (STAIA) Medan

Ninin Karlina. 2014. Sejarah dan Perkembangan Muhammadiyah Cabang Blimbing Daerah Sukoharjo. *Skripsi*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta

Rozali. 2016. Tradisi Keulamaan Al-Jam'iyyatul Washliyah Sumatera Utara. *Disertasi*. Pascasarjana UINSU

## **WAWANCARA**

Wawancara bersama bapak H. Ishaq Mahyudin Guru PGA Al Washliyah Tebing Tinggi tahun 1964-2003 pada tanggal 24 Agustus 2019

Wawancara bersama bapak H. Haznam Siregar, S.Pdi Ketua Pimpinan Daerah periode 2002 – 2015 pada tanggal 19 Agustus 2019

Wawancara bersama bapak Ishaq Ibrahim Penasehat Al Washliyah, Guru PGA tahun 1970, sekretaris MPK Al Washliyah Tebing Tinggi tahun 1972 dan ketua IGA Al Washliyah tahun 1980 pada tanggal 05 September 2019

Wawancara bersama bapak Dr.Ja'far.MA Sekretaris Centre for Al Washliyah Studies (CAS) dan Doktor dalam bidang Agama dan Filsafat di UIN Medan pada tanggal 21 Agustus 2019

Wawancara bersama bapak Drs.Fahri S.Pdi, Sekretaris Pimpinan Daerah periode 2015-2020 pada tanggal 26 Agustus 2019

Wawancara bersama bapak Muhammad Rum Sitorus, S.Ag, kepala sekolah MTs Al Washliyah tahun 2006-2012 dan anak Almarhum bapak Pane Sitorus (Pimpinan Daerah periode 1975-1998) pada tanggal 03 September 2019

Wawancara bersama bapak Drs. M. Nasir Pane Sitorus, anak Almarhum bapak Pane Sitorus (Pimpinan Daerah periode 1975-1998) pada tanggal 27 Agustus 2019

Wawancara dengan bapak Darwin Purba, ketua MUI kecamatan Rambutan pada tanggal 30 Oktober 2019

Wawancara dengan bapak Zainul, alumni PGA Al Washliyah Tebing Tinggi tahun 1987 pada 31 Oktober 2019